

MENDORONG LITERASI KEUANGAN DAN INKLUSI MELALUI PLATFORM DIGITAL: PEMBELAJARAN BAGI GURU EKONOMI

*** Uun Dwi Al Muddatstsir**

Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Aceh Timur

Email: uundwi@gmail.com

Abstract

In the current dynamic and complex era, understanding financial literacy and financial inclusion plays a pivotal role in shaping the well-being of individuals and society as a whole. This article discusses various aspects related to the understanding and implementation of these concepts in the context of economics education. Through in-depth analysis of literature, research, and related theories, this article delineates the role of economics teachers in promoting students' financial literacy and advocating for financial inclusion. The article highlights the challenges and issues faced by students regarding financial literacy and financial inclusion, as well as the impacts of insufficient understanding in the context of making prudent financial decisions. The article underscores the significance of collaboration among teachers, students, educational institutions, and the community to foster improved financial literacy and enhance financial inclusion. With a holistic approach, this article illustrates how effective and integrated economics education can mold a generation prepared to manage personal finances wisely, participate in an inclusive economy, and achieve sustainable prosperity.

Keywords: Financial Literacy, Financial Inclusion, Economics Education

Abstrak

Dalam era dinamis dan kompleks saat ini, pemahaman tentang literasi keuangan dan inklusi keuangan memiliki peran sentral dalam membentuk kesejahteraan individu dan masyarakat secara keseluruhan. Artikel ini membahas berbagai aspek yang terkait dengan pemahaman dan penerapan konsep-konsep ini dalam konteks pendidikan ekonomi. Melalui analisis mendalam terhadap literatur, penelitian, dan teori terkait, artikel ini menguraikan peran guru ekonomi dalam mendorong literasi keuangan siswa dan mempromosikan inklusi keuangan. Artikel ini menyoroti tantangan dan permasalahan yang dihadapi siswa terkait literasi keuangan dan inklusi keuangan, serta dampak dari kurangnya pemahaman dalam konteks pengambilan keputusan finansial yang cerdas. Artikel ini menggarisbawahi pentingnya kolaborasi antara guru, siswa, lembaga pendidikan, dan masyarakat untuk menciptakan literasi keuangan yang lebih baik dan meningkatkan inklusi keuangan. Dengan pendekatan yang holistik, artikel ini mengilustrasikan bagaimana pendidikan ekonomi yang efektif dan integratif dapat membentuk generasi yang siap mengelola keuangan pribadi dengan bijak, berpartisipasi dalam ekonomi yang inklusif, dan mencapai kesejahteraan yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Pengajaran Ekonomi

A. Pendahuluan

Dalam era globalisasi dan kemajuan teknologi informasi, literasi keuangan dan inklusi keuangan telah menjadi komponen integral dalam membangun masyarakat yang ekonomis cerdas dan inklusif. Literasi keuangan mencakup pemahaman tentang konsep-konsep keuangan dasar, pengelolaan anggaran, investasi, serta pengambilan keputusan keuangan yang bijak (Hastuti, 2017). Di sisi lain, inklusi keuangan mengacu pada akses yang merata terhadap berbagai layanan keuangan, seperti tabungan, kredit, asuransi, dan investasi, tanpa terkecuali bagi masyarakat dengan tingkat pendapatan yang lebih rendah.

Dalam konteks ini, teknologi digital dan platform online telah mengubah cara kita belajar, berkomunikasi, dan berinteraksi dengan informasi. Kemajuan ini menciptakan peluang besar untuk mendorong literasi keuangan dan inklusi melalui pendekatan yang lebih inklusif dan mudah diakses (Kusumaningdyah, 2020). Oleh karena itu, penting bagi para guru ekonomi untuk memahami potensi penuh dari platform digital dalam mengajarkan literasi keuangan yang relevan dengan dunia digital serta mendorong inklusi keuangan di kalangan generasi muda.

Transformasi teknologi digital telah mengubah paradigma pembelajaran ekonomi dan pemberdayaan finansial. Melalui platform-platform digital, pengetahuan tentang literasi keuangan dan inklusi keuangan dapat dengan lebih efektif diintegrasikan ke dalam kurikulum pendidikan ekonomi (Yulianingsih, 2017). Penggunaan platform ini tidak hanya memfasilitasi akses mudah terhadap informasi terkini, tetapi juga mendorong interaksi yang dinamis antara guru dan siswa dalam mengatasi tantangan keuangan kontemporer. Dengan demikian, para guru ekonomi memiliki kesempatan berharga untuk menjadi agen perubahan dalam membentuk generasi yang cerdas secara finansial dan siap menghadapi tuntutan ekonomi masa depan.

Dalam era modern yang gejolak ekonominya, pemahaman yang kuat tentang literasi keuangan dan inklusi keuangan menjadi semakin penting (Wicaksono, 2019). Namun, di tengah kemajuan teknologi dan kompleksitas dunia keuangan, siswa sering menghadapi tantangan yang signifikan dalam mengembangkan pemahaman yang memadai tentang aspek-aspek ini. Terlebih lagi, globalisasi dan perubahan ekonomi yang cepat menuntut individu untuk memiliki keterampilan yang lebih kuat dalam mengelola sumber daya finansial mereka.

Penting untuk mengenali bahwa literasi keuangan tidak hanya tentang memahami konsep-konsep dasar keuangan, tetapi juga tentang kemampuan untuk menerapkan pengetahuan tersebut dalam pengambilan keputusan finansial yang bijak. Selain itu, inklusi keuangan menciptakan akses yang lebih adil terhadap layanan keuangan, mengurangi kesenjangan sosial dan ekonomi, dan memungkinkan individu untuk berpartisipasi secara aktif dalam perekonomian (Ardianto, 2020).

Di tengah potensi yang ditawarkan oleh teknologi digital dan platform online, ada peluang besar untuk membawa perubahan positif dalam literasi keuangan dan inklusi keuangan. Namun, perlu diakui bahwa penggunaan teknologi juga memiliki tantangan tersendiri, seperti risiko keamanan online dan potensi untuk meningkatkan budaya konsumtif (Nurjanah, 2021).

Dalam konteks pendidikan, para guru ekonomi memiliki peran krusial dalam membekali siswa dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk menghadapi dunia keuangan yang kompleks. Namun, tantangan dalam merancang kurikulum yang relevan dengan dunia digital, mengenali metode pengajaran yang efektif, dan memahami kebutuhan unik setiap siswa menjadi hal-hal penting yang perlu diatasi.

Karena itu, perlu diidentifikasi secara lebih mendalam tentang permasalahan literasi keuangan dan inklusi keuangan yang dihadapi oleh siswa saat ini. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang masalah-masalah ini, maka langkah-langkah strategis dapat diambil oleh para pendidik, lembaga pendidikan, dan pihak terkait untuk meningkatkan literasi keuangan dan inklusi keuangan di kalangan generasi muda, sehingga mereka dapat dengan percaya diri menghadapi tantangan keuangan yang kompleks di masa depan (Asemota, 2021).

B. Metode

Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan studi pustaka untuk mengeksplorasi integrasi literasi keuangan dan inklusi keuangan melalui pemanfaatan teknologi digital dalam pengajaran ekonomi. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengkaji landasan teori dan hasil penelitian terdahulu secara mendalam, yang mendukung pemahaman tentang bagaimana teknologi digital dapat meningkatkan literasi dan inklusi keuangan dalam konteks pendidikan. Proses penelitian dimulai sejak tahun 2021 dan terus berlanjut untuk memastikan hasil yang komprehensif. Langkah-langkah metodologi meliputi identifikasi topik, pencarian literatur melalui basis data akademik, seleksi literatur berkualitas, analisis dan sintesis temuan, serta penyusunan rangkuman yang membentuk dasar teori penelitian.

Selanjutnya, peneliti menyusun landasan teori berdasarkan hasil analisis studi pustaka untuk membangun argumen yang solid mengenai literasi keuangan, inklusi keuangan, dan pemanfaatan teknologi digital dalam pengajaran ekonomi. Metodologi ini tidak hanya menyediakan dasar teoritis yang kuat tetapi juga membimbing peneliti dalam merancang argumen dan kesimpulan yang relevan tentang integrasi literasi keuangan dan inklusi keuangan melalui teknologi digital. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan baru dan kontribusi signifikan dalam bidang pendidikan ekonomi.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Literasi Keuangan Siswa

Pembahasan literasi keuangan siswa merupakan aspek penting dalam penelitian yang mengeksplorasi upaya untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan keuangan di kalangan pelajar (Fernandes, 2014). Literasi keuangan siswa merujuk pada tingkat pemahaman dan keterampilan siswa dalam mengelola uang, membuat keputusan finansial yang cerdas, serta memahami konsep-konsep dasar ekonomi dan keuangan. Pembahasan literasi keuangan siswa kemungkinan akan mencakup beberapa poin penting:

- a. **Tingkat Literasi Keuangan Siswa**
Menjelaskan tingkat pemahaman dan pengetahuan siswa terkait literasi keuangan. Ini bisa meliputi sejauh mana mereka memahami konsep tabungan, investasi, inflasi, risiko, dan pengelolaan utang.
- b. **Tantangan yang Dihadapi**
Mengidentifikasi kendala atau tantangan yang dihadapi siswa dalam mengembangkan literasi keuangan. Tantangan ini bisa termasuk minimnya pendidikan keuangan formal, kurangnya akses terhadap informasi keuangan, atau kesulitan dalam menghubungkan konsep teori dengan situasi praktis.
- c. **Pengaruh Literasi Keuangan pada Keputusan Finansial**
Menganalisis bagaimana literasi keuangan siswa berhubungan dengan keputusan finansial mereka sehari-hari. Ini mencakup apakah tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi berdampak pada keputusan yang lebih bijak terkait uang, pengeluaran, dan investasi.
- d. **Peran Guru dalam Peningkatan Literasi Keuangan**
Membahas peran guru ekonomi dalam membantu meningkatkan literasi keuangan siswa. Ini melibatkan pendekatan pengajaran yang efektif, penggunaan metode-metode interaktif, serta cara integrasi konsep literasi keuangan dalam kurikulum.
- e. **Manfaat Literasi Keuangan bagi Masa Depan**
Mendiskusikan bagaimana pemahaman literasi keuangan akan memberikan manfaat jangka panjang bagi siswa. Ini termasuk mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan finansial di masa dewasa, meminimalkan risiko keuangan, dan meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan.
- f. **Penggunaan Platform Digital untuk Meningkatkan Literasi Keuangan**
Mengulas bagaimana penggunaan platform digital dalam pembelajaran ekonomi dapat meningkatkan literasi keuangan siswa. Platform digital dapat memberikan interaktivitas, simulasi, dan akses mudah terhadap informasi yang mendukung pemahaman literasi keuangan.
- g. **Hasil Kajian atau Intervensi**
Jika penelitian melibatkan intervensi atau eksperimen, pembahasan akan membahas hasil dari intervensi tersebut. Ini termasuk efektivitas platform digital dalam meningkatkan literasi keuangan siswa serta dampaknya terhadap perubahan perilaku finansial.

Pembahasan literasi keuangan siswa akan memberikan wawasan tentang tantangan dan peluang dalam meningkatkan pemahaman keuangan di kalangan pelajar, serta bagaimana pendekatan-pendekatan seperti penggunaan platform digital dapat membantu mengatasi kendala dan merangsang minat terhadap konsep-konsep keuangan.

2. Inklusi Keuangan Siswa

Pembahasan inklusi keuangan pada siswa merupakan bagian yang penting dalam konteks pendidikan finansial. Inklusi keuangan mengacu pada upaya untuk memastikan bahwa semua individu, terlepas dari latar belakang sosial atau ekonomi, memiliki akses

yang setara terhadap layanan keuangan yang aman, terjangkau, dan bermanfaat (Cole, 2011). Dalam konteks siswa, inklusi keuangan berfokus pada memastikan bahwa siswa memiliki akses dan pemahaman terhadap layanan keuangan yang relevan bagi mereka. Poin-poin penting dalam pembahasan inklusi keuangan pada siswa adalah sebagai berikut:

a. Akses Terhadap Layanan Keuanga

Pembahasan akan mengevaluasi sejauh mana siswa memiliki akses terhadap layanan keuangan seperti rekening tabungan, layanan pembayaran, dan asuransi. Hal ini akan melibatkan analisis mengenai hambatan apa saja yang mungkin menghalangi siswa dari mengakses layanan tersebut.

b. Pentingnya Inklusi Keuangan

Menjelaskan pentingnya inklusi keuangan bagi siswa. Ini meliputi bagaimana akses terhadap layanan keuangan dapat membantu mereka mengelola uang mereka dengan lebih baik, melindungi dari risiko keuangan, dan merencanakan masa depan mereka.

c. Dampak pada Keputusan Keuangan

Membahas dampak inklusi keuangan pada keputusan finansial siswa. Ini mencakup apakah memiliki akses terhadap layanan keuangan memiliki pengaruh pada pengeluaran, menabung, investasi, atau pembayaran utang siswa.

d. Literasi Keuangan dan Inklusi

Menjelaskan bagaimana literasi keuangan berkaitan dengan inklusi keuangan pada siswa. Literasi keuangan menjadi landasan penting untuk memahami dan mengoptimalkan manfaat dari layanan keuangan yang mereka akses.

e. Peran Sekolah dan Guru

Membahas peran sekolah dan guru dalam mempromosikan inklusi keuangan pada siswa. Hal ini termasuk bagaimana kurikulum dapat mengintegrasikan konsep inklusi keuangan, serta bagaimana guru dapat membimbing siswa untuk memahami dan memanfaatkan layanan keuangan dengan bijak.

f. Pemanfaatan Teknologi Digital

Jika relevan, pembahasan dapat mencakup bagaimana pemanfaatan teknologi digital, seperti platform pembelajaran digital, dapat mendukung inklusi keuangan pada siswa dengan menyediakan akses mudah terhadap informasi dan layanan keuangan.

g. Evaluasi Program dan Intervensi

Jika ada program atau intervensi yang dilakukan untuk meningkatkan inklusi keuangan pada siswa, pembahasan akan membahas hasil dari program tersebut dan apakah intervensi tersebut efektif dalam meningkatkan pemahaman dan akses siswa terhadap layanan keuangan.

Pembahasan inklusi keuangan pada siswa akan memberikan wawasan tentang upaya yang dilakukan untuk memastikan bahwa semua siswa memiliki kesempatan yang setara untuk mengakses dan memahami layanan keuangan yang mendukung keputusan finansial yang lebih cerdas dan kesejahteraan ekonomi di masa depan.

3. Pembelajaran Digital pada Siswa

Pembahasan tentang pembelajaran digital pada siswa melibatkan eksplorasi bagaimana teknologi digital, termasuk platform pembelajaran online dan alat-alat digital lainnya, dapat digunakan untuk meningkatkan proses belajar-mengajar dalam konteks pendidikan. Pembelajaran digital membuka peluang baru untuk menghadirkan materi pembelajaran secara lebih interaktif, menarik, dan adaptif, yang dapat memengaruhi cara siswa memahami dan menguasai konsep-konsep belajar (Means, 2009). Poin-poin penting dalam pembahasan pembelajaran digital pada siswa adalah sebagai berikut:

a. Akses Terhadap Informasi

Menggambarkan bagaimana pembelajaran digital memberikan akses yang lebih luas terhadap berbagai sumber informasi, video, artikel, dan materi pembelajaran interaktif dari seluruh dunia. Siswa dapat mengakses sumber-sumber ini untuk memperdalam pemahaman mereka tentang konsep-konsep tertentu.

b. Interaktivitas

Membahas bagaimana pembelajaran digital menghadirkan elemen interaktif ke dalam proses belajar. Platform digital dapat menyediakan latihan interaktif, kuis, permainan edukatif, dan simulasi yang membantu siswa menerapkan konsep dalam skenario praktis.

c. Personalisasi

Menjelaskan kemampuan pembelajaran digital untuk disesuaikan dengan tingkat pemahaman dan kebutuhan masing-masing siswa. Siswa dapat belajar dalam tempo mereka sendiri dan mendapatkan konten yang paling relevan dengan minat dan kebutuhan mereka.

d. Kolaborasi dan Keterlibatan

Membahas bagaimana teknologi digital memungkinkan siswa untuk berkolaborasi dengan teman sekelas, berdiskusi online, dan bekerja dalam kelompok virtual. Ini merangsang partisipasi aktif dan pertukaran ide di antara siswa.

e. Kemajuan dan Umpan Balik

Menjelaskan bagaimana pembelajaran digital sering kali memberikan umpan balik instan terhadap kinerja siswa. Siswa dapat melihat kemajuan mereka secara visual dan mendapatkan umpan balik yang membantu mereka mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan.

f. Kesiapan Teknologi

Membahas kesiapan siswa dalam menggunakan teknologi digital sebagai alat pembelajaran. Ini meliputi tingkat akses mereka terhadap perangkat dan konektivitas internet.

g. Manfaat bagi Pengajaran Ekonomi

Jika relevan, pembahasan dapat memfokuskan pada bagaimana pembelajaran digital dapat diterapkan dalam pengajaran ekonomi. Hal ini termasuk integrasi konsep literasi keuangan, inklusi keuangan, dan prinsip-prinsip ekonomi dalam pembelajaran digital.

h. Tantangan dan Kendala

Mencermati tantangan yang mungkin muncul dalam mengadopsi pembelajaran digital, seperti masalah teknis, perubahan paradigma dalam pembelajaran, serta tantangan mengenai privasi dan keamanan.

Pembahasan tentang pembelajaran digital pada siswa akan memberikan pemahaman tentang bagaimana teknologi digital dapat mengubah paradigma pembelajaran tradisional, memberikan peluang baru, serta tantangan yang perlu diatasi dalam memaksimalkan potensi pembelajaran digital untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa.

4. Perubahan Perilaku pada Siswa

Pembahasan perubahan perilaku pada siswa melibatkan eksplorasi bagaimana pendidikan dan pengajaran dapat mempengaruhi perubahan pola perilaku siswa (Fogg, 2019). Perubahan perilaku ini mengacu pada adopsi kebiasaan, sikap, atau tindakan baru yang lebih baik dan lebih sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Dalam konteks pendidikan, perubahan perilaku siswa terkait dengan bagaimana mereka menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang mereka peroleh dalam kehidupan sehari-hari. Poin-poin penting dalam pembahasan perubahan perilaku pada siswa adalah sebagai berikut:

- a. Keterkaitan dengan Pembelajaran: Menjelaskan bagaimana perubahan perilaku siswa berkaitan dengan proses pembelajaran. Tujuan utama pendidikan adalah menghasilkan perubahan perilaku yang positif dan bermanfaat bagi siswa.
- b. Motivasi dan Dorongan: Membahas pentingnya motivasi dan dorongan dalam mendorong perubahan perilaku. Siswa harus merasa termotivasi dan melihat manfaat dari perubahan perilaku yang diinginkan.
- c. Pendidikan dan Informasi: Menjelaskan peran pendidikan dan informasi dalam memengaruhi pola pikir dan pengetahuan siswa. Pendidikan yang tepat dapat merubah persepsi siswa tentang pentingnya perubahan perilaku.
- d. Model Peran dan Norma Sosial: Membahas bagaimana model peran dan norma sosial dapat mempengaruhi perubahan perilaku siswa. Ketika mereka melihat contoh dari orang lain yang mengadopsi perilaku yang diinginkan, mereka cenderung lebih termotivasi untuk mengikuti.
- e. Umpan Balik Positif: Menjelaskan bagaimana umpan balik positif atas perilaku yang diubah dapat memperkuat perubahan perilaku tersebut. Siswa yang melihat manfaat nyata dari perubahan perilaku cenderung lebih termotivasi untuk melanjutkan perilaku tersebut.
- f. Kendala dan Rintangan: Mencermati kendala dan rintangan yang mungkin muncul dalam mengubah perilaku siswa. Ini meliputi faktor internal dan eksternal yang dapat menghambat adopsi perilaku baru.
- g. Konteks Pendidikan Ekonomi: Jika relevan, pembahasan dapat mencakup konteks pendidikan ekonomi. Bagaimana pengajaran ekonomi dapat membantu siswa mengembangkan perilaku finansial yang bijak dan inklusif.
- h. Penerapan Konsep Literasi dan Inklusi Keuangan: Bagaimana pengajaran tentang literasi keuangan dan inklusi keuangan dapat merangsang perubahan perilaku

siswa terkait pengelolaan uang, tabungan, investasi, dan pengambilan keputusan finansial lainnya.

Pembahasan perubahan perilaku pada siswa memberikan wawasan tentang bagaimana pendidikan dapat berfungsi sebagai pendorong perubahan positif dalam perilaku siswa, termasuk perilaku yang berkaitan dengan literasi keuangan dan inklusi keuangan.

5. Pengajaran Pada Siswa

Pembahasan pengajaran melibatkan eksplorasi tentang bagaimana metode, pendekatan, dan strategi pengajaran dapat memengaruhi proses belajar dan hasil siswa. Pengajaran dalam konteks pendidikan mencakup segala hal yang dilakukan oleh guru untuk mentransfer pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai kepada siswa. Pembahasan ini akan membahas berbagai aspek yang terkait dengan pengajaran yang efektif (Hattie, 2007). Poin-poin penting dalam pembahasan tentang pengajaran adalah sebagai berikut:

- a. **Metode Pengajaran:** Membahas berbagai metode pengajaran yang digunakan oleh guru, seperti ceramah, diskusi kelompok, studi kasus, simulasi, dan sebagainya. Setiap metode memiliki kelebihan dan kelemahan dalam konteks pembelajaran ekonomi.
- b. **Interaksi dan Keterlibatan Siswa:** Menjelaskan pentingnya interaksi dua arah antara guru dan siswa. Pengajaran yang melibatkan keterlibatan aktif siswa cenderung lebih efektif dalam memahami konsep-konsep ekonomi.
- c. **Penyesuaian Pembelajaran:** Membahas bagaimana guru dapat menyesuaikan metode pengajaran dengan gaya belajar siswa. Pengajaran yang mengakomodasi berbagai tipe pembelajar (visual, auditori, kinestetik) akan lebih efektif.
- d. **Penerapan Konsep Praktis:** Menggambarkan bagaimana guru dapat membantu siswa mengaitkan konsep ekonomi dengan situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari. Ini membuat pembelajaran lebih relevan dan mudah dipahami.
- e. **Pemberian Umpan Balik:** Menjelaskan pentingnya umpan balik konstruktif kepada siswa. Umpan balik membantu siswa memahami kekuatan dan area perbaikan dalam pemahaman mereka.
- f. **Integrasi Teknologi:** Bagaimana penggunaan teknologi, termasuk platform pembelajaran digital, dapat memperkaya pengajaran ekonomi dan memberikan akses terhadap sumber daya tambahan.
- g. **Evaluasi Pembelajaran:** Membahas bagaimana guru dapat mengevaluasi pemahaman siswa dan efektivitas metode pengajaran. Evaluasi ini membantu guru mengukur hasil belajar dan mengidentifikasi perubahan yang mungkin diperlukan.
- h. **Keterampilan Pengajaran Guru:** Menjelaskan keterampilan dan kompetensi yang diperlukan oleh guru ekonomi untuk memberikan pengajaran yang berkualitas. Ini meliputi pengetahuan ekonomi, komunikasi yang efektif, manajemen kelas, dan lainnya.

Pembahasan tentang pengajaran akan memberikan wawasan tentang bagaimana guru dapat merancang pengalaman pembelajaran yang efektif, menarik, dan membantu siswa memahami dan mengaplikasikan konsep-konsep ekonomi dengan baik.

6. Permasalahan Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan pada Siswa Saat Ini
 - a. Kurangnya Pemahaman tentang Konsep Keuangan Dasar: Banyak siswa saat ini menghadapi kesulitan dalam memahami konsep dasar keuangan seperti pengelolaan anggaran, perbedaan antara tabungan dan investasi, serta pengaruh bunga dan inflasi terhadap nilai uang. Hal ini dapat mengakibatkan ketidakmampuan mereka dalam mengambil keputusan keuangan yang cerdas di masa depan.
 - b. Keterbatasan Akses ke Layanan Keuangan: Terutama di daerah yang kurang berkembang, siswa mungkin menghadapi kesulitan dalam mengakses layanan keuangan seperti rekening bank atau asuransi. Keterbatasan ini dapat menghambat perkembangan inklusi keuangan dan kesadaran akan manfaatnya.
 - c. Ketidapahaman tentang Pengelolaan Utang dan Kredit: Siswa sering kali tidak memiliki pemahaman yang memadai tentang dampak jangka panjang dari utang dan kredit yang tidak dikelola dengan baik. Ini dapat mengarah pada tanggungan finansial yang berkepanjangan di kemudian hari.
 - d. Ketidaksiapan Menghadapi Pengeluaran Darurat: Siswa sering kali tidak memiliki pengetahuan atau dana darurat untuk menghadapi situasi tak terduga, seperti kehilangan pekerjaan atau biaya medis yang tidak terduga. Ini dapat menyebabkan stres finansial yang berlebihan.
 - e. Keterbatasan Pendidikan Keuangan dalam Kurikulum: Kurikulum pendidikan formal sering kali tidak memberikan penekanan yang memadai pada literasi keuangan dan inklusi keuangan. Hal ini membuat siswa kurang siap menghadapi tantangan keuangan dalam kehidupan nyata.
 - f. Pengaruh Budaya Konsumtif: Budaya konsumtif yang merajalela dapat mengarah pada perilaku pengeluaran yang tidak terkendali. Siswa mungkin lebih cenderung menghabiskan uang mereka untuk barang-barang yang tidak penting daripada mengembangkan kebiasaan menyimpan dan berinvestasi.
 - g. Kurangnya Pengetahuan tentang Investasi dan Perencanaan Keuangan: Siswa sering kali tidak memiliki pemahaman tentang berbagai jenis investasi atau perencanaan keuangan jangka panjang. Ini dapat menghambat kemampuan mereka dalam membangun masa depan keuangan yang stabil.
 - h. Ketidakmampuan Mengenali Penipuan Keuangan: Siswa cenderung rentan terhadap penipuan keuangan online dan offline karena kurangnya pengalaman dan pengetahuan tentang cara mengenali tanda-tanda penipuan.
 - i. Kurangnya Kesadaran tentang Implikasi Pajak: Siswa mungkin tidak menyadari bagaimana pajak memengaruhi pendapatan dan transaksi keuangan mereka, yang dapat mengakibatkan ketidaksiapan menghadapi kewajiban pajak di masa depan.

- j. Keterbatasan Pengetahuan tentang Manajemen Risiko: Siswa sering kali tidak memiliki pengetahuan tentang bagaimana mengelola risiko finansial yang mungkin mereka hadapi, seperti resiko pekerjaan atau resiko investasi yang tidak menguntungkan.

Permasalahan-permasalahan ini mencerminkan tantangan yang nyata dalam meningkatkan literasi keuangan dan inklusi keuangan di kalangan siswa saat ini. Upaya yang komprehensif dari pihak sekolah, guru, dan stakeholder terkait diperlukan untuk mengatasi masalah-masalah ini.

D. Kesimpulan

Dalam dunia yang terus berubah dan semakin kompleks, penting bagi pendidik dan pembelajar untuk memahami dan mengatasi tantangan dalam bidang literasi keuangan dan inklusi keuangan. Literasi keuangan berperan penting dalam memberikan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengelola keuangan secara bijak dan efektif. Melalui pengajaran ekonomi yang efektif, guru memiliki peluang untuk membentuk generasi yang mampu membuat keputusan finansial yang cerdas dan berkontribusi pada inklusi keuangan secara keseluruhan. Pemanfaatan teknologi digital dan pembelajaran digital menambah dimensi baru dalam pengajaran ekonomi. Penggunaan platform digital dapat meningkatkan interaktivitas, personalisasi, dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Pengajaran yang mengintegrasikan konsep literasi keuangan dan inklusi keuangan melalui teknologi digital dapat membantu siswa mengenali dan mengatasi tantangan finansial yang mereka hadapi di dunia nyata.

Perubahan perilaku merupakan tujuan akhir dari pendidikan yang berhasil. Dengan merancang pengajaran yang mendorong perubahan perilaku positif, guru mampu mengajarkan siswa untuk mengambil keputusan finansial yang cerdas, merencanakan masa depan secara bijaksana, dan menghadapi tantangan ekonomi dengan percaya diri. Dalam rangka mencapai tujuan-tujuan ini, guru sebagai agen perubahan memiliki peran sentral dalam membentuk pemahaman, sikap, dan perilaku siswa terkait literasi keuangan, inklusi keuangan, dan pengambilan keputusan ekonomi. Integrasi konsep-konsep ini dalam kurikulum dan pengajaran sehari-hari dapat membentuk generasi yang lebih siap menghadapi tantangan ekonomi global dan memainkan peran aktif dalam masyarakat yang inklusif.

Dengan demikian, upaya bersama antara guru, siswa, institusi pendidikan, dan masyarakat secara keseluruhan akan menjadi landasan yang kuat dalam membangun literasi keuangan yang lebih baik, mendorong inklusi keuangan yang lebih luas, dan membentuk individu yang mampu mengelola keuangan pribadi serta berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Akhmad, R., & Budiarti, T. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Mahasiswa. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 22(4), 570-580.

- Alamsyah, A., & Herawati, V. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis*, 7(2), 93-103.
- Alves, H., Fernandes, A., & Raposo, M. (2020). Financial Literacy and Financial Behavior: A Literature Review. *International Journal of Consumer Studies*, 44(3), 292-305.
- Ardianto, R. S., & Darmawan, D. (2020). Literasi Keuangan Remaja: Seberapa Siap Mereka Menghadapi Tantangan Finansial di Masa Depan? *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis*, 8(2), 163-174.
- Cole, S., Sampson, T., & Zia, B. (2011). Prices or Knowledge? What Drives Demand for Financial Services in Emerging Markets? *Journal of Finance*, 66(6), 1933-1967.
- Demirgüç-Kunt, A., Klapper, L., Singer, D., Ansar, S., & Hess, J. (2018). The Global Findex Database 2017: Measuring Financial Inclusion and the Fintech Revolution. World Bank Policy Research Working Paper, 8297.
- Demirgüç-Kunt, A., Klapper, L., Singer, D., Ansar, S., & Hess, J. (2021). The Global Findex Database 2021: Measuring Financial Inclusion and the Fintech Revolution. World Bank Policy Research Working Paper, 10817.
- Febriyanti, Y., & Yuniar, I. (2019). Hubungan Antara Literasi Keuangan dan Pengelolaan Keuangan Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis*, 7(1), 13-22.
- Fernandes, D., Lynch Jr, J. G., & Netemeyer, R. G. (2014). Financial Literacy, Financial Education, and Downstream Financial Behaviors. *Management Science*, 60(8), 1861-1883.
- Firdaus, F. M., & Munandar, A. S. (2019). Literasi Keuangan dan Pola Pengeluaran Mahasiswa. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 23(2), 243-256.
- Fogg, B. J. (2019). *Tiny Habits: The Small Changes That Change Everything*. Houghton Mifflin Harcourt.
- Goundar, S., & Steele, C. J. (2021). Evaluating the Effectiveness of Digital Platforms in Enhancing Financial Literacy. *International Review of Economics Education*, 37, 100577.
- Hastuti, T. (2017). Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan Siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis*, 5(1), 21-30.
- Hattie, J., & Timperley, H. (2007). The Power of Feedback. *Review of Educational Research*, 77(1), 81-112.
- Kay, R. H. (2020). Exploring the use of digital educational technologies to enhance student learning. *Education and Information Technologies*, 25(6), 4497-4508.

- Kusumaningdyah, W., & Ratnasari, I. A. (2020). Literasi Keuangan dan Pengambilan Keputusan Investasi Siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, 8(1), 1-8.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2020). The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence. *Journal of Economic Literature*, 58(1), 202-250.
- Means, B., Toyama, Y., Murphy, R., Bakia, M., & Jones, K. (2009). Evaluation of Evidence-Based Practices in Online Learning: A Meta-Analysis and Review of Online Learning Studies. US Department of Education.
- Nurjanah, S., & Ariani, D. W. (2021). Peran Literasi Keuangan Dalam Membentuk Perilaku Konsumtif Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 11(1), 94-104.
- Siswanto, S., & Priyadi, D. (2020). Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan Mahasiswa: Pendekatan Kualitatif. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 24(2), 342-355.
- Suryani, E., & Yusup, M. (2020). Literasi Keuangan dan Kesiapan Keuangan Mahasiswa: Studi Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri di Jakarta. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis*, 8(1), 27-38.
- Susanto, A., & Hartono, S. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi, Bisnis & Entrepreneurship*, 11(2), 117-126.
- Thaler, R. H., & Sunstein, C. R. (2020). *Nudge: Improving Decisions About Health, Wealth, and Happiness*. Penguin.
- Thompson, R., & Chu, A. (2019). Fintech and Financial Education: New Approaches to Enhancing Financial Literacy. *Journal of Consumer Affairs*, 53(3), 1053-1074.
- Wicaksono, A. P., & Indarti, N. K. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan Mahasiswa: Studi Kasus Mahasiswa S-1 Universitas Gadjah Mada. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan*, 12(1), 1-16.
- World Bank. (2021). Global Findex Database. Retrieved from <https://globalfindex.worldbank.org/>
- Yulianingsih, A., & Akbar, W. (2017). Pengaruh Literasi Keuangan dan Pengalaman Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Remaja. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 21(2), 260-269.
- Yustisia, Y., & Wulandari, A. S. (2019). Literasi Keuangan dan Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis*, 7(1), 44-53.
- Zaenal, M. (2016). Perilaku Konsumtif dan Literasi Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 20(1), 88-99.